

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi, dan pembahasan mengenai penerapan metode *examples non examples* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IVA di salah satu SD Negeri di Jalan Cihampelas ini dapat meningkat dengan menerapkan metode *examples non examples*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Secara umum proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *examples non examples* berjalan dengan lancar. Langkah-langkah pembelajarannya adalah a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, b. Guru menempelkan gambar di papan tulis, c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, g. Kesimpulan. Pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada siswa dan penilaian proses pembelajaran pun semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III. Penilaian yang dilakukan yakni dengan melihat proses aktivitas guru ketika mengajar dengan menilai langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan langkah pada perencanaan pembelajaran. Dengan menerapkan metode *examples non examples* ini juga membuat guru dapat menjalankan tugas sebagai pembimbing, dan bukan sekedar memberi materi, selain itu siswa juga lebih kritis dan lebih bebas memberikan pendapat disesuaikan dengan pengetahuan yang mereka ketahui dan berdasarkan keadaan sekitarnya.

2. Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan tujuan yang hendak di capai pada metode *examples non examples*, sehingga keterampilan ini dapat di ukur selama proses pembelajaran, ditambah lagi saat penyelesaian soal di Lembar Kerja Kelompok dan tes tulis individu yang berpedoman kepada lima indikator keterampilan berpikir kritis. Kelima indikator yang digunakan yaitu a. Mengetahui masalah, b. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, c. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, d. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, e. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan. Dalam hal ini keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat dari siklus I sampai III, hingga pada siklus III, siswa yang dikategorikan sangat baik mencapai 37%, siswa kategori baik 37%, dan 26% siswa cukup baik keterampilan berpikir kritisnya dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa didapatkan dari tes tulis yang dilakukan oleh tiap individu siswa. Soal-soal yang diberikan adalah berdasarkan pada lima indikator berpikir kritis. Hasil belajar ini bukan hanya di lihat dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, dan psikomotorik. Dari aspek kognitif siswa pada siklus I rata-ratanya adalah sebesar 67, siklus II sebesar 76, dan siklus III adalah 81,4. Selain itu tingkat ketuntasan siswa dari siklus I adalah sebesar 44%, siklus II 67%, dan siklus III adalah 89%. Dari aspek afektif siswa juga terjadi peningkatan dari segi kepercayaan diri dan keberanian, sedangkan aspek psikomotor yang dinilai yaitu dari aspek kerja sama yang menjadi bagian dari keterampilan sosial siswa juga telah meningkat dari siklus I sampai III.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru SD, penerapan metode *examples non examples* perlu dijadikan metode alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, karena metode ini menggunakan media gambar yang membuat pembelajaran siswa SD menjadi lebih kongkrit dan siswa lebih terbuka pikirannya dengan

apa yang dia amati pada gambar. Namun demikian metode ini dapat diterapkan dengan ketentuan guru telah memahami benar langkah-langkah dalam metode ini.

2. Bagi siswa, dapat lebih kritis dan teliti dalam mengamati berbagai hal, bukan hanya gambar tetapi juga keadaan yang ada di sekitar kita. Sehingga ketika di berikan soal evaluasi dapat lebih jelas dalam menjawab dan tentunya dengan rasa percaya diri / tanpa ragu-ragu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan berpikir kritis agar pemikiran siswa SD khususnya lebih berkualitas. Peneliti pun dapat menggunakan metode *examples non examples* dan hasil penelitian ini untuk di jadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.